

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses industri terdapat macam – macam potensi risiko seperti kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan. Permasalahan yang sering terjadi di dunia industri adalah kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja terjadi secara tiba – tiba dan tidak direncanakan (unplanned), serta menghentikan proses yang telah direncanakan. Kecelakaan kerja bila tidak dikendalikan dapat biasanya dapat mengakibatkan kematian, Penyakit Akibat kerja (PAK), cedera, kerusakan lingkungan, kerusakan dan kerugian aset serta peningkatan liabilitas (hutang). Oleh karena itu kecelakaan kerja sangat tidak diinginkan baik dari pegawai / tenaga kerja ataupun pemilik dari perusahaan tersebut (Tasripin, 2018)

Terdapat juga jenis – jenis kecelakaan kerja lainnya seperti terjepit, terlindas, terisis, terpotong, jatuh terpeleset, tindakan yang tidak benar, tertabrak, kontak dengan bahan berbahaya, terjatuh, terguling, kejatuhan barang dari atas, terkena benturan keras dan terkena barang yang rubuh. (“MATERI K3 _ Jenis-jenis Kecelakaan Kerja di Berbagai Sektor,” 2018)

Jumlah masyarakat pekerja di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, pada bulan Februari tahun 2018 jumlah pekerja sebanyak 127,07 juta orang dan bertambah menjadi 2,53 juta orang dibandingkan Februari tahun 2017. Jumlah angkatan kerja pada Februari tahun 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik menjadi 2,93 juta orang dibandingkan dengan Februari tahun 2017. Seiring dengan itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20% meningkat 0,18% poin dibandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan TPAK membeikan indikasi bahwa terdapat kenaikan potensi ekonomi dari sisi pasokan (supply) tenaga kerja (Midayanti, 2018).

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6,2%, dari sektor industri pengolahan. Sektor industry pengolahan adalah sektor sangat berpengaruh dalam pertumbuhan nasioal. Sektor industri pengolahan

menyumbang sebanyak 1,62%, kemudian dilanjutkan oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menyumbang sebanyak 1,22% dan sektor pengangkutan dan komunikasi menyumbang sebanyak 1,02% sedangkan kontribusi sektor – sektor lainnya dibawah 1% (Anonim)

Meningkatnya sektor perindustrian yang ada di Indonesia, pemerintah harus memperhatikan juga masalah – masalah yang timbul dari sektor industri. Salah satu permasalahan yang terdapat di sektor industri adalah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan, melainkan terdapat faktor penyebabnya. Oleh karena itu penyebab kecelakaan kerja harus dilakukan penelitian, sebagai tumpuan untuk pengambilan langkah tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab kecelakaan kerja serta upaya preventif agar kecelakaan kerja tidak terjadi dan terulang kembali.

Kecelakaan kerja yang sering terjadi dalam sektor industri disebabkan oleh 2 faktor yaitu Kondisi kerja yang bahaya (*Unsafe Conditions*). Kondisi kerja yang berbahaya meliputi tempat kerja yang tidak aman dari mesin, peralatan bahan dan termasuk lingkungan kerja, proses produksi dan sifat bekerja dan cara bekerja. Sedangkan satunya Perbuatan yang berbahaya (*Unsafe Human Act*), perbuatan yang berbahaya yaitu perbuatan yang berbahaya dari manusia yang dalam beberapa hal dapat dilatar belakangi oleh kurangnya faktor pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan tingkah laku yang tidak baik (Riyadina, 2007).

Kecelakaan kerja bukan hal yang harus ditakuti dikarenakan kecelakaan kerja dapat dihindari, dihilangkan ataupun dikurangi dengan melakukan identifikasi terhadap faktor – faktor yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, melakukan hierarki pengendalian bahaya dalam OHSAS 18001:2007 yaitu dengan melakukan eliminasi (menghilangkan) terhadap risiko bahaya, substitusi (change) , kontrol teknik / perancangan (make something new) , kontrol administratif, alternatif terakhir yaitu dengan memakai alat pelindung tubuh atau diri (APD) kepada pegawai / tenaga kerja (Anonim).

Berdasarkan data internasional Labour Organization (ILO) pada tahun 2013, pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan

160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Pada tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Dr. Muctaruddin mengungkapkan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 provinsi di Indonesia pada tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja sekitar 2.998.766 kasus dan jumlah penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan sekitar 428.844 kasus (Anonim).

Industri Penyamakan kulit Magetan adalah industri yang berada dibidang pengolahan yang mengelola kulit sapi mentah menjadi kulit jadi. Dalam proses pengerjaannya menggunakan air dalam jumlah besar (Nurwati, 2009). Industri penyamakan kulit Magetan adalah industri penyamakan kulit terbesar di provinsi Jawa Timur yang mempunyai 36 unit pengusaha di dalamnya dengan produk kulit yang dihasilkan mencapai $\pm 8.2006.180.440$ feet/ tahun. Dalam industri penyamakan kulit Magetan terdapat 18 proses dengan 15 jenis yang berbeda – beda.

Kenyataannya dalam dunia industri, perlindungan terhadap tenaga kerja masih jauh dari yang diharapkan karena masih banyak terjadi kecelakaan kerja serta potensi bahaya yang dapat membahayakan tenaga kerja. Terkait masalah bagaimana agar tenaga kerja terlindungi, perusahaan menerapkan sistem manajemen yang dapat melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja serta menghindari kerugian yang besar terhadap perusahaannya. System manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Salah satu sistem manajemen yang harus diterapkan didalam perusahaan (Wahyu Susihono *et al*, 2013).

Proses penyamakan kulit tersebut memiliki risiko terjadinya kecelakaan kerja, risiko tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada faktor penyebabnya dan di Industri Penyamakan Kulit belum diketahui. Bagaimana potensi risiko kecelakaan kerja di Industri Penyamakan Kulit Magetan. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Menganalisis risiko Terkait Dengan Lingkungan Di Industri Penyamakan Kulit Magetan”**.

B. Identifikasi Masalah

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari kecelakaan kerja dan menghindari kerugian pada perusahaan. Kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Kondisi kerja yang bahaya (*Unsafe Conditions*) Kondisi kerja yang berbahaya meliputi tempat kerja yang tidak aman dari mesin, peralatan bahan dan termasuk lingkungan kerja, proses produksi dan sifat bekerja dan cara bekerja. Sedangkan satunya adalah Perbuatan yang berbahaya (*Unsafe Human Act*), perbuatan yang berbahaya yaitu perbuatan yang berbahaya dari manusia yang dalam beberapa hal dapat dilatar belakangi oleh kurangnya faktor pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan tingkah laku yang tidak baik

Industri Penyamakan Kulit Magetan mempunyai tiga tahapan proses penyamakan kulit yaitu pengerjaan basah (*Beam House*), penyamakan (*tanning*) dan penyelesaian akhir (*Finishing*). Dari masing – masing proses tersebut, mempunyai potensi risiko kerja yang belum diketahui. Kecelakaan kerja bisa dihindari salah satu cara yaitu mengidentifikasi faktor – faktor yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, melakukan eliminasi terhadap risiko bahaya, substitusi (*change*) , kontrol teknik / perancangan (*make something new*) , kontrol administratif, dan alternatif terakhir yaitu dengan menggunakan *Personal Protective Equipments (PEE)* / Alat Pelindung Diri (APD).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah dengan menganalisis potensi risiko yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di industri penyamakan kulit Magetan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana risiko yang terkait dengan Lingkungan Di Industri Penyamakan Kulit Magetan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis risiko yang terdapat di Industri Penyamakan Kulit Magetan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi risiko yang terdapat di ruang produksi UPT industri kulit dan produk kulit Magetan
- b. Mengidentifikasi risiko yang terdapat di ruang produksi IKM Sari Kulit industri penyamakan kulit Magetan
- c. Mengidentifikasi risiko yang terdapat di ruang produksi IKM Pratama Leather industri penyamakan kulit Magetan
- d. Menilai risiko yang terdapat di 3 Industri Penyamakan Kulit Magetan tersebut
- e. Merencanakan upaya pengendalian risiko untuk 3 Industri Penyamakan Kulit Magetan tersebut

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Industri

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi dalam program pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di Industri Penyamakan Kulit Magetan
- b. Sebagai referensi untuk menentukan tindakan korektif terhadap faktor risiko yang terdapat di Industri Kulit Magetan

2. Bagi Pekerja

- a. Pekerja dapat memahami risiko yang ada di Industri Kulit Magetan dan dapat menghindari dan mencegah kecelakaan kerja.
- b. Sebagai informasi kepada karyawan/ pekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktifitas.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi dasar pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.